

# Merdeka Belajar: Solusi Revolusi Pendidikan di Indonesia

Miftah Fadhillah<sup>1</sup>, Masduki Asbari<sup>2</sup>, Eiffeline Melati Othaviani<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Pamulang, Indonesia

\*Corresponding author: [miftahfadhillah837@gmail.com](mailto:miftahfadhillah837@gmail.com)

**Abstrak** – Tujuan dari studi ini adalah untuk menanggapi masalah pendidikan di Indonesia yang mengalami krisis pembelajaran. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari *channel* Youtube Kemendikbud RI yang berjudul “Merdeka Belajar: Pembelajaran dari Transformasi Pendidikan Indonesia” yang dipaparkan oleh menteri pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Makarim. Hasil studi ini menjelaskan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia dan menjadikan proses belajar sebagai pengalaman yang menarik dan menyenangkan. Penelitian ini dilakukan karena adanya kesenjangan pendidikan yang ada di daerah dengan pendidikan yang ada di kota.

**Kata Kunci:** Pendidikan, revolusi, solusi.

**Abstract** – The aim of this study is to respond to education problems in Indonesia which is experiencing a learning crisis. This study report uses a qualitative method by taking notes because the data source was obtained by listening to oral narratives from the Indonesian Ministry of Education and Culture's Youtube channel entitled "Freedom to Learn: Lessons from the Transformation of Indonesian Education". The results of this study explain how efforts have been made to improve the quality of the education system in Indonesia and make the learning process an interesting and enjoyable experience. This research was conducted because of the gap between education in the regions and education in the city.

**Keywords:** Education, revolution, solution.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan di perlukan untuk mengembangkan potensi yang diperlukan diri dan Masyarakat (Adawiyah et al., 2023; Asbari, 2019; Azzahra et al., 2023; Crisvin et al., 2023; Jihan et al., 2023; Larasati et al., 2023; Maulansyah et al., 2023; Novitasari & Asbari, 2021; Nuryanti et al., 2020; Safitri et al., 2023; Siringoringo et al., 2023). Seperti isi dari Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan baik pendidikan di sekolah (formal), lingkungan keluarga (nonformal) maupun di masyarakat (informal). Manusia yang dibina melalui pendidikan adalah meningkatkan kualitas titik-titik totalitas seseorang sebagai makhluk individu dan makhluk sosial (Anwar, 2015).

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan sebuah proses

humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Peranan pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia terlebih pada zaman modern ini yang di kenal dengan abad *cyhematica*, Pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (education as power) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain (Asbari, 2020; Asbari et al., 2020, 2021).

Pendidikan dapat memberikan perubahan kepada manusia untuk menjadi pribadi yang jauh lebih baik. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, oleh karena itu pemerintah perlu melakukan inovasi dan terobosan baru untuk memberikan pendidikan yang layak. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan terobosan dan inovasi bermacam ragam upaya untuk menumbuhkan peluang bagi warga dan khalayak umum guna memperoleh pengajaran dari semua tingkat satuan Pendidikan (Alpian, 2019). Karena proses belajar mengajar adalah bagian terpenting guna membangun kualitas sebuah negara. Semakin meningkat kualitas pendidikan maka semakin maju pula bangsa itu.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video Kemendikbud RI yang ada di Youtube dengan judul “Merdeka Belajar: Pembelajaran dari Transformasi Pendidikan Indonesia”. Subjek dalam penelitian adalah seorang Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pendidikan indonesia mengalami krisis pembelajaran yang kemudian di perparah dengan adanya pandemi covid-19. Hal ini membuat pemerintah Indonesia mengambil langkah dengan menciptakan sebuah platform meski terjadinya perlambatan pembelajaran. Satu-satunya cara untuk meningkatkan sistem pendidikan Indonesia dengan mengambil risiko dan berinovasi tinggi. Konsep yang di ambil yaitu konsep emansipasi belajar. Konsep ini untuk menciptakan pendidikan yang sebelumnya di anggap beban menjadi menyenangkan dan menciptakan pembelajaran seumur hidup.

Hal pertama yang di lakukan adalah menghapus pengujian berisiko tinggi berbasis mata pelajaran. Sebagai gantinya di buat penilaian formatif dalam skala nasional dan berfokus pada berhitung dan melek huruf. Untuk pertama kalinya para pengajar menyadari bahwa yang penting bukan apa yang diajarkan tetapi bagaimana mengajar para murid untuk memecahkan masalah dan alasan logis dengan informasi kualitatif dan kuantitatif (Makarim, 2023). Hal lain yang dilakukan yaitu memasukkan survei karakter untuk menilai risiko intoleransi intimidasi dan kekerasan seksual. Butuh 5-7 tahun untuk menerapkan kurikulum ini.

Kedua, menawarkan kurikulum baru secara gratis ke sekolah-sekolah. Dalam satu setengah tahun, 80% sekolah mengadopsi kurikulum baru. Pada kurikulum baru, beberapa mata pelajaran di potong sekitar 30-40% dari konten mata pelajaran. Sedangkan, 20% waktu kelas di berikan kepada guru untuk pembelajaran berbasis proyek atau apapun yang guru inginkan, serta memberikan kebebasan kepada guru untuk menjadi *co-creator* kurikulum. Ketiga, hal yang dilakukan adalah menghapus tes berbasis mata pelajaran untuk ujian masuk universitas, selaras dengan tes kemampuan berhitung dan literasi pemecahan masalah. Untuk penilaian nasional selanjutnya kembali ke dasar yang difokuskan pada praktik klinis berorientasi.

Sistem baru yang di rancang seperti program *teach for America*, yaitu dengan mengirim 100.000 mahasiswa ke sekolah-sekolah dan di bayar untuk mengajarkan berhitung dan melek huruf. Angka melek huruf yaitu praktik membaca serta berhitung yang paling umum dalam pendidikan dasar (Nahdi et al., 2020). Data dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mengirim 50 juta buku ke sekolah-sekolah dan berfokus pada buku yang ingin di baca anak-anak untuk pembelajaran yang menyenangkan. Upaya

gerakan literasi sekolah merupakan suatu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Anak-anak yang berada di daerah yang paling miskin akhirnya menyampaikan kecintaannya dalam membaca dan menghabiskan waktu di perpustakaan. Sebanyak 300.000 sekolah dengan 60 juta siswa berfokus dalam memanfaatkan teknologi dengan mendatangkan 400 tim sukarelawan teknologi dari sektor swasta untuk mengembangkan alat berpemilik dan bebas di gunakan untuk pendidik guru. Walaupun masih dalam lingkup yang terbatas, pendidikan di Indonesia sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), terutama dalam pengelolaan dan pembelajaran (Suryana, 2020).

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil berdasarkan hasil pembahasan di atas yaitu, menciptakan pembelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan dan berfokus pada berhitung serta melek huruf. Dalam kehidupan, melek huruf dan berhitung berperan sangat penting. Angka melek huruf merupakan sebuah dasar literasi, informasi, dan keterampilan yang dimiliki mampu berperan penting dalam kehidupan dengan mengungkapkan apa yang dapat mereka laksanakan (Budac et al., 2020). Untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan, pemerintah juga harus memberikan pendidikan yang layak pada masyarakat. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Tidak peduli seberapa miskin suatu daerah atau seberapa kaya sebuah kota, setiap orang belajar pada tingkat yang sama dimana pun mereka berada (Makarim, 2023).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, M. S. (2023). Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 339–342.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Anwar, M. (2015). *Filsafat pendidikan*. Kencana.
- Asbari, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Dosen. *Journal Of Communication Education*, 13(2), 172–186.
- Asbari, M. (2020). Is Transformational Leadership Suitable for Future Organizational Needs? *International Journal of Sociology, Policy and Law (Ijospl)*, 01(01), 51–55. <https://ijospl.org/index.php/ijospl/article/view/17>
- Asbari, M., Novitasari, D., Silitonga, N., Sutardi, D., & Gazali. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan: Peran Kesiapan untuk Berubah Sebagai Mediator. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 84–99. <https://doi.org/10.30656/jm.v10i2.2371>
- Asbari, M., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Sudibjo, N. (2021). From Leadership to Innovation: Managing Employee Creativity. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 143–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i1.287>
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 1–7.
- Budac, A., Gareau-Brennan, C., Mucz, D., McNally, M., & Rathi, D. (2020). Numeracy programming at major Canadian urban libraries: An exploratory study. *Partnership: The Canadian Journal of Library and Information Practice and Research*, 15(1), 1–23. [doi:10.21083/partnership.v15i1.4668](https://doi.org/10.21083/partnership.v15i1.4668).
- Crisvin, Asbari, M., & Chiam, J. V. (2023). Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 8–12.
- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 17–23.
- Larasati, A. K., Asbari, M., Pinandita, P. H., & Anggaini, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks? *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 23–26.
- Mahsun. 2017. *Edisi Ketiga: Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.

- Makarim, N. A. (2023, Mei 19). Merdeka Belajar: Pembelajaran dari Transformasi Pendidikan Indonesia [Video]. Youtube, [https://youtu.be/p6q00bi\\_L\\_k?si=WeAR9Mg0k9p9oFkG](https://youtu.be/p6q00bi_L_k?si=WeAR9Mg0k9p9oFkG) (Diakses: 15 Oktober 2023).
- Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 31–35.
- Nahdi, D. S., Jatisunda, M. G., Cahyaningsih, U., & Suciawati, V. (2020). Pre-service teacher's ability in solving mathematics problem viewed from numeracy literacy skills. *Elementary Education Online*, 19(4), 1902–1910. doi:10.17051/ilkonline.2020.762541.
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap Kinerja Guru? *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 580–597. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1299>
- Nuryanti, Y., Novitasari, D., Nugroho, Y. A., Fauji, A., Gazali, & Asbari, M. (2020). Meningkatkan Komitmen Organisasional Dosen: Analisis Pengaruh Kepemimpinan Perguruan Tinggi dan Kepuasan Intrinsik & Ekstrinsik Dosen. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 561–581.
- Safitri, T., Asbari, M., Bae, A., & Fatmawati, F. (2023). Paradigma Perubahan Kepemimpinan Sekolah. *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 2021–2024.
- Siringoringo, R., Asbari, M., & Margaretta, C. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 13–16.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1). Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.